

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapinya itu akan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, akhlak bahkan juga seluruh pribadinya.¹

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia sebagai latihan mental, moral dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi yang akan menumbuhkan personalitas atau kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab. Pendidikan tidak hanya terbatas dalam lingkup sekolah akan tetapi pendidikan bisa kita dapat dimana saja misalnya di rumah, lingkungan masyarakat dan dimanapun kita berada.

Pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntutan masyarakat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mulia, sehat, berilmu,

¹ M Sulaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga* (Bandung: CV Alfabeta, 1994), h. 163.

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama pada pasal 2 ayat (1) disebutkan sebagai berikut:

“Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama”.³

Berdasarkan Peraturan Pemerintah pasal 2 ayat (1) maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama sangat penting dalam kehidupan manusia untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia antar umat beragama.

Agama adalah akhlak, maka tidak berlebihan kiranya jika dikatakan bahwa apa yang baik menurut akhlak adalah yang baik menurut agama, karena begitu besar peran pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian anak manusia maka semua filsuf muslim sepakat bahwa pendidikan akhlak merupakan jiwa pendidikan Islam, karena tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak.⁴

Akhlak merupakan sebuah kata yang digunakan untuk mengistilahkan perbuatan manusia yang kemudian diukur dengan baik atau buruk dan dalam

² Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2007* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

³ Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, h. 12

⁴ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), h. 373.

Islam, ukuran yang digunakan untuk menilai baik atau buruk itu tidak lain adalah ajaran Islam itu sendiri (Al-Qur'an dan Hadits).⁵

Akhlak adalah budi pekerti, watak dan tabiat serta sesuatu yang sering kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak merupakan hal yang terpenting dalam hidup khususnya dalam hal bergaul. Akhlaklah yang membedakan antara manusia dan binatang. Dalam keseharian tentu manusia tidak luput dengan yang namanya bergaul atau berinteraksi dengan sesama.⁶ Ilmu akhlak membahas tentang diri manusia dari segi kecenderungannya, hasrat dan keinginannya yang condong untuk melakukan kebijakan dan keburukan, ia jua membahas perilaku manusia tentang apa-apa yang seharusnya dilakukan manusia dalam menghiasi diri dan memenuhi kebutuhan, keutamaan dan menjauhkan diri dari perilaku tercela.

Konsep dasar akhlak dalam *al-Qur'an*, *al-sunnah* dan *Sirat al-Nabawiyah* dan di dalamnya dijumpai akhlak yang dikaitkan dengan keagungan akhlak Nabi Muhammad *al-Mushthafa*,⁷ firman Allah dalam Q.S Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Ummul Mukminin A'isyah radiyallahu'anhu pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah Saw, A'isyah *radiyallahu'anhu* menjawab bahwa,

⁵ Muhammad Amin Syukur, *Ensiklopedi Nabi Muhammad Saw (Dalam Ragam Gaya Hidup I)* (Jakarta: Lentera Abadi, 2011), h. 20.

⁶ As Asman, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 204.

⁷ Naharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 204.

“Akhlak beliau adalah Al-Qur’an”. Hal ini berarti bahwa akhlak Rasulullah Saw adalah amalan atau tingkah laku yang patut diteladani yang sesuai dengan Al-Qur’an atau yang diarahkan oleh Al-Qur’an. Seperti yang terkandung dalam Q.S Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Ayat diatas menjelaskan bahwa diutusnya Nabi Muhammad Saw sebagai teladan umatnya karena keluhuran akhlak. Dalam diri beliau telah ada teladan yang baik yang patut kita tiru, oleh karena itu umat Islam zaman sekarang mampu memperoleh akhlak mulia seperti yang dimiliki oleh Rasulullah Saw selama mereka menjadikan Al-Qur’an sebagai sumber rujukan aplikasi keislaman dalam seluruh aspek kehidupan sehari-hari.⁸

Tujuan pendidikan akhlak adalah menyampaikan dan mengarahkan mana yang baik dan mana yang buruk kepada peserta didik, serta apa-apa yang pantas untuk dilakukan dan apa yang seharusnya ditinggalkan dalam kehidupan individu dan masyarakat, sehingga masalah yang pertama kali mendapat perhatian ahli hukum adalah membangkitkan umat manusia untuk mendapat perhatian kepada akhlak mulia karena pada dasarnya akhlak merupakan fondasi dari setiap bangunan kelompok masyarakat yang bernama manusia.⁹

⁸ Amin Syukur, *Ensiklopedi Nabi Muhammad Saw (Dalam Ragam Gaya Hidup I)*, h. 21.

⁹ Juwairiyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur’an* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 16.

Dalam kehidupan modern sekarang banyak anak yang sudah mengetahui pendidikan akhlak tetapi pendidikan akhlak itu tidak disertai dengan pemahaman dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga yang terjadi adalah anak suka berbohong, anak suka menyakiti atau mengganggu teman-temannya di sekolah atau di rumah, anak sering menghindarkan diri dari tanggung jawab di rumah atau di sekolah, dan masih banyak lagi kenakalan lainnya.

Akhlak perlu direalisasikan sedini mungkin di mana secara rinci ditanamkan pada usia dini atau dengan kata lain pada masa anak-anak karena pada masa tersebut terdapat berbagai stimulus yang mampu merangsang berbagai kinerja pengetahuan sehingga penanaman akhlak pada anak usia dini akan lebih signifikan dengan efektifitas yang tinggi.¹⁰

Pada kehidupan masyarakat banjar khususnya, Kalimantan Selatan umumnya membaca manakib tentang aulia Allah (wali Allah) sudah tidak asing lagi, seperti manakib Syekh Muhammad Samman, manakib Syekh Abdul Qadir Jailani. Pada periode terakhir ini bermunculan pula buku-buku manakib ulama-ulama dan tokoh agama dari *urang* Banjar. Seperti Manakib Datuk Sanggul, Datuk Suban, Datuk Taniran, Datuk Kandang Haji, dan datuk lainnya¹¹, dan masih banyak lagi manakib para wali yang sering dibaca dan diperingati, untuk mengambil suri tauladan atas kehidupan dan ajaran yang

¹⁰ Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 97.

¹¹ Ahmad, "*Pengajian Tasawuf SIRR di Kalimantan Selatan*", Tesis Program Studi Islam IAIN Antasari Banjarmasin: IAIN antasari Press, 2014, hal 7.

disampaikan kepada umat di masa hidupnya aulia Allah tersebut, karena barang siapa membaca manakib para aulia Allah beserta orang banyak, maka diturunkan oleh Allah beberapa rahmat, baik bagi pembacanya maupun yang mendengarkannya.

Fenomena pembacaan manakib seperti pembacaan manakib Datu Kalampaian (Syekh Maulana Arsyad Al-Banjari), pembacaan manakib tersebut bertepatan dengan acara haul beliau. Begitu pula dengan pembacaan manakib KH. Ahmad Bakeri pada acara haul beliau, karena membaca manakib menjadi salah satu tradisi pada gelaran haul.¹² Sebagian dari risalah atau kitab manakib yang dibaca adalah karya ulama Banjar seperti *Fath al-Rahman* dan *Nafhat al-Rahman* yang berisi manakib Syaikh Muhammad Saman al-Madani ditulis oleh Tuan Guru Haji Munawwar, pengasuh Majelis Ta'lim Mushalla Raudhatul Anwar Kampung Ilir Martapura, dan *manakib Syaikh 'Abd al-Qadîr al-Jailânî fî Kitabih al-Ghunyah* yang ditulis oleh Tuan Guru Haji Muhammad Syukri Unus, pengasuh Majelis Ta'lim Sabilal Anwar al-Mubarak di komplek Darussalam Martapura.¹³

Mengkaji cerminan akhlak dari perjalanan hidup seorang wanita yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang luhur, keramahan, pengasih, penyayang, penyabar dan salah satu tokoh dalam kitab ini ialah Fatimah Az-Zahra. Beliau merupakan orang mulia dari kedua ujung keturunannya, beliau

¹² Murjani Sani, *Upacara Manakib Syekh Muhammad Samman Al-Madani. Di Kelurahan Pekapuran Raya Banjarasin* (Banjarmasin: Tim Pusat Penelitian IAIN Antasari Banjarmasin, 1998), h. 12.

¹³ Ahdi Makmur, 2012 "Peranan Ulama Dalam Membina Masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan," *MIQOT* 1, XXXVI: 181.

adalah putri penghulu seluruh makhluk, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim Al-Quraisy.

Beliau adalah wanita mulia sepanjang zaman, beliau juga pejuang yang tangguh lagi berwibawa, karena kemuliaan dan keutamaan Sayyidatuna Fatimah gelar-gelar mulia pun sering nabi ucapkan kepada Sayyidatuna Fatimah, selain bergelar *ummi abiha* beliau juga memiliki gelar *al-batul* yang berarti memutuskan hubungan dengan yang tiada bandingannya dalam keutamaan, ilmu, akhlak, kehormatan dan keturunannya.¹⁴ Beliau juga bergelar *az-zahra* yang artinya bunga, beliau merupakan bunga bagi Rasulullah Saw. Kecintaan Rasulullah Saw kepada Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra melebihi kecintaan beliau terhadap isteri-isteri beliau, karena dari awal permulaan dakwah sampai akhir hayat Rasulullah Sayyidatuna Fatimah lah yang selalu ada disamping beliau dalam keadaan suka maupun duka, karena itu tidak heran jika Sayyidatuna Fatimah menjadi puteri yang paling disayang oleh Rasulullah dan Sayyidatuna Fatimah diberikan keutamaan sebagai pemimpinnya para wanita yang ada di surga. Gelar *az-zahra* juga diberikan kepada Sayyidatuna Fatimah karena ketika beliau berdiri di *mihrabnya* beliau akan memancarkan cahaya bagi penghuni langit sebagaimana bintang menyinari penghuni bumi.

Kitab manakib Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra adalah kitab yang menuturkan riwayat hidup seorang wanita yang mulia akhlaknya, bijaksana, terpelihara dari perbuatan dosa dan seorang wanita suci yang selama masa

¹⁴ Aba Firdaus Al-Halwani, *Wanita-Wanita Pendamping Rasulullah* (Yogyakarta: Al-Mahalli Press, 1996), h. 84.

hidupnya tidak pernah mengalami haid juga hanya sedikit mengeluarkan darah nifas ketika selesai melahirkan sehingga menjadikan beliau tidak pernah tertinggal untuk beribadah kepada Allah. Kitab manakib Sayyidatuna Fatimah ini sarat akan pelajaran kitab ini juga menceritakan kehidupan Sayyidatuna Fatimah dalam keseharian beliau sangat sederhana yang hanya mengenakan pakaian sebanyak 20 tambalan. Kemuliaan akhlak dan kesederhanaan beliau inilah yang membuat Rasulullah mengatakan untuk semua wanita agar mengikuti dan meneladaninya. Kitab manakib ini juga berisi tentang silsilah, kelahiran, keturunan, jodoh yang ditetapkan Allah SWT kepadanya, wafat serta keistimewaan beliau.

Latar belakang lahirnya kitab manakib Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra ialah kitab dengan bahasa Arab Melayu, ini terkait erat dengan tradisi pengajian keagamaan masyarakat Banjar yang hampir identik dengan pemakaian Arab Melayu.

Penulis melihat bahwa kisah hidup Sayyidatuna Fatimah memiliki begitu banyak makna tentang pendidikan akhlak yang sangat mendalam. Oleh sebab itu, penulis merasa terdorong untuk memberikan sumbangsih melalui penelitian dalam sebuah karya ilmiah yang nantinya bisa dijadikan sebagai upaya membentuk manusia yang berkhlak mulia dengan mengangkat judul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB MANAKIB SAYYIDATUNA FATIMAH AZ-ZAHRA KARYA KH MUHAMMAD SYUKRI BIN UNUS”**.

B. Definisi Operasional

1. Nilai-nilai pendidikan

Nilai-nilai pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

- a. Nilai akhlak dalam hubungannya dengan Allah
- b. Nilai akhlak dalam hubungannya dengan orangtua.
- c. Nilai akhlak dalam hubungannya dengan diri sendiri.
- d. Nilai akhlak dalam hubungannya dengan suami.
- e. Nilai akhlak dalam hubungannya dengan sesama manusia.

2. Pendidikan akhlak

Seperti yang dikutip dari M. Arifin dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* menyatakan bahwa pendidikan adalah sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (*intelektual*) maupun daya perasaan (*emosional*) menuju ke arah tabiat manusia dan manusia biasa.¹⁵

Menurut Farid Ma'ruf dalam buku Mustofa, mendefinisikan akhlak sebagai berikut: "Kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu".¹⁶

Pendidikan akhlak yang dimaksud disini yaitu tentang akhlak kepada Allah, akhlak kepada orangtua, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada suami dan akhlak kepada sesama manusia.

¹⁵ M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 1.

¹⁶ A Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, vol. VI (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h. 11-14.

3. Manakib secara bahasa menurut Mahmud Yunus dalam Kamus Arab Indonesia berasal dari kata *مَنْقَبَةٌ* dan jama'nya yaitu *مَنْاقِبُ* yang berarti jalan digunug, kebaikan dan sifat.¹⁷
4. Kitab Manakib Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra adalah kitab yang di dalamnya menuturkan riwayat hidup seorang wanita suci, mulia akhlaknya, bijaksana dan terpelihara dari pekerjaan kaum jahiliyyah yakni Fatimah Az-Zahra. Dalam kitab ini jelas cerminan akhlak mulia dari Sayyidatuna Fatimah.
5. Pengarang kitab ini adalah K.H Muhammad Syukri Bin Unus, beliau merupakan pimpinan sebuah pengajian bernama *Majlis ta'lim Sabilal Anwar Al-Mubarak* Antasan Senor Ilir Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar. Beliau juga merupakan salah satu ulama Banjar yang paling produktif menulis kitab manakib.

Dari istilah-istilah diatas dapat disimpulkan bahwa kitab manakib Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra adalah sebuah kitab yang dikarang oleh Guru Muhammad Syukri Unus, beliau merupakan pimpinan sebuah pengajian bernama *Majlis ta'lim Sabilal Anwar Al-Mubarak* Antasan Senor Ilir Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar, juga merupakan salah satu ulama Banjar yang paling produktif menulis kitab manakib. Kitab tersebut memuat riwayat hidup atau kisah hidup dari seorang wanita suci berakhlak mulia, elok parasnya, cerminan akhlak beliau yang mendalam menjadi panutan khususnya bagi penulis dan semua

¹⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), h. 464.

kaum hawa. Adapun yang dimaksud dalam kitab yang penulis teliti adalah nilai pendidikan akhlak dalam hubungannya dengan Allah, orang tua, diri sendiri, sesama manusia dan suami.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka permasalahan yang akan dibahas melalui penelitian ini adalah “nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam kitab Manakib Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra Karya KH Muhammad Syukri Bin Unus.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Kitab Manakib Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra, karya Guru Muhammad Syukri Unus.

E. Signifikansi Penelitian

- a.) Kegunaan secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada pengembangan keilmuan, terutama dalam bidang pendidikan akhlak.

- b. Menambah wawasan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi kepustakaan untuk Fakultas Pendidikan Agama Islam terkait teori-teori.
 - c. Sebagai bahan informasi faktual tentang masalah-masalah kependidikan khususnya yang berkaitan dengan akhlak.
- b.) Kegunaan secara praktis
- a. Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran atau pedoman dalam melakukan pendidikan akhlak.
 - b. Kampus Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh UIN Antasari Banjarmasin sebagai masukan dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.
 - c. Masyarakat, memberi inspirasi atau pencerahan bagi semua manusia khususnya umat Islam betapa pentingnya memperbaiki akhlak.

F. Alasan Memilih Judul

Penetapan judul penelitian didasarkan oleh beberapa alasan sebagai berikut:

1. Tokoh Sayyidatuna Fatimah dikenal dengan julukan *Ummi Abiha* dan keutamaan akhlak serta sifat terpujinya, jadi sudah selayaknya beliau menjadi salah satu cerminan khususnya terkait pendidikan akhlak beliau, karena beliau merupakan sosok yang ridho lagi diridhai oleh Allah Swt,

berkat pendidikan dari Rasulullah SAW dan salah satu keistimewaan Sayyidatuna Fatimah yaitu Sayyidatuna Fatimah merupakan penghulu wanita di dalam surga dan menjadi penghulu perempuan yang mu'minat.

2. Kitab ini sangat menginspirasi khususnya kepada kaum hawa (perempuan) akan pentingnya memperbaiki akhlak dengan meniru secara langsung cerminan akhlak dari tokoh.
3. Kitab manakib Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra ini sangat jarang dibaca masyarakat.
4. Menurut sepengetahuan penulis masih minimnya penelitian yang mengangkat mengenai tokoh Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra dalam sebuah karya ilmiah, menjadikan penelitian ini sebagai salah satu upaya agar masyarakat dapat mengenal dan meneladani akhlak dari Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra dalam kehidupan sehari-hari.

G. Telaah Kepustakaan

Pertama, Skripsi dari Nur Rohim, 2013. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab *Al-Arbain Nawawi*. Skripsi jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai-Nilai pendidikan Islam yang terdapat pada hadis *Al-Arbain Nawawi* berupa: *Tarbiyah Imaniyah* (Nilai pendidikan keimanan), *Tarbiyah Khuluqiyah* (Nilai pendidikan akhlak dan perilaku), *Tarbiyah Ijtimaiyah* (Nilai pendidikan kemasyarakatan), *Tarbiyah Jinsiyah* (Nilai pendidikan seks). Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam

dalam kitab *Al-Arbain Nawawi* terhadap kehidupan sekarang terdiri dari nilai-nilai pendidikan Islam di era modern, modernisasi pendidikan Islam, peran orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak.

Kedua, Skripsi dari Lailatus Rizki, 2015. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dari Budi Pekerti. Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relevansi nilai-nilai pendidikan karakter terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditingkat SMP dan SMA meliputi a) Semangat menuntut ilmu atau cinta ilmu, b) Perilaku kompetisi dalam kebaikan dan bekerja sama, c) Perilaku sabar, ikhlas, pemaaf, d) Perilaku jujur, amanah dan Istiqomah, e) Sikap optimis, ikhtiar dan tawakkal, f) Perilaku hormat dan taat kepada kedua orang tua, g) Indahnya berempati terhadap sesama, h) menampilkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, Skripsi dari Abidin Rohman. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab "*Bidayat al-Hidayah*" Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relevansi nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Bidayat al-Hidayah* dengan pendidikan karakter adalah dikarenakan didalamnya mengandung penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi karakter religius, disiplin, tanggung jawab, bersahabat

atau komunikatif, cinta damai, toleransi, jujur, demokratis, menghargai prestasi dan peduli sosial.

Penulis belum menemukan penelitian yang fokus menggali nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Manakib Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra*, karya KH Muhammad Syukri Bin Unus. Telah dijelaskan di atas bahwa tokoh Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra sendiri merupakan seorang perempuan suci dan berakhlak mulia.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan kajian perpustakaan (*Library Research*). Dengan sifat penelitian adalah *study literature* yaitu penelitian dilakukan dengan terjun ke perpustakaan untuk menghimpun, mempelajari dan mengkaji sejumlah *literature* (buku) yang diperlukan dalam permasalahan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Manakib Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra* karya KH Muhammad Syukri Bin Unus.

2. Data dan Sumber data

a. Data

Dalam penelitian ini penulis berupaya mengumpulkan beberapa data yang diklasifikasikan dalam data pokok dan data penunjang.

1) Data pokok

Data tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam manakib Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra karya KH Muhammad Syukri Bin Unus.

2) Data penunjang

Biografi KH Muhammad Syukri Bin Unus, dan biografi Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1) Sumber primer

Sumber primer adalah sumber yang diperoleh langsung dari sumber asli yang berupa wawancara, jejak pendapat maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda).¹⁸ Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian yaitu *kitab manakib Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra karya Al-Hajj Muhammad Syukri ibn Unus*.

2) Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya, tetapi mendukung atau berkaitan dengan tema yang diangkat.¹⁹ Sumber sekunder

¹⁸ Syaifullah Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 5.

¹⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 85.

dalam penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan tinjauan pendidikan akhlak dan tentang Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra, misalnya beberapa buku diantaranya:

- a) Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)
- b) Bintusy Syathi, *Puteri-Puteri Rasulullah Saw*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975),
- c) Murjani Sani, *Upacara manakib Syekh Muhammad Samman Al-Madani. Di kelurahan Pekapuran Raya Banjarasin*, (Banjarmasin: Tim Pusat Penelitian IAIN Antasari Banjarmasin, 1998)
- d) Husayn Ansarian, *Membangun Keluarga yang Dicintai Allah*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2002)
- e) Abdullah Salim, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Media Da'wah, 1990)
- f) Ahmad Zaini Dachlan, *Fatimah Az-Zahra Ibu Bagi Bapaknya*, (Sukmajaya: Fathan Media Prima, 2017),
- g) Muhammad Ibrahim Salim, *Tokoh-Tokoh Wanita di Sekitar Rasulullah Saw*
- h) A. Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, (Surabaya: Amelia, 2005)
- i) Aba Firdaus Al-Halwani, *Wanita-Wanita Pendamping Rasulullah*, (Yogyakarta: Al-Mahalli Press, 1996)

- j) Buku-buku lain yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dan Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data digunakan teknik berikut:

- a. *Survey* kepustakaan yaitu dengan melakukan pendataan dan mengumpulkan sejarah *literature* di perpustakaan. Adapun perpustakaan yang menjadi tempat *survey* adalah perpustakaan Pusat UIN Antasari Banjarmasin.
- b. *Dokumen*, Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang objek penelitian yang didokumentasikan yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan penulis.

4. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

a. Teknik pengolahan data

Dalam pengolahan data penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1) Editing

Teknik ini penulis gunakan untuk meneliti kembali data-data yang sudah terhimpun untuk mengetahui apakah semua data sudah lengkap dan dapat dipahami.

2) Klasifikasi Data

Setelah tahap *editing* telah selesai maka tahap selanjutnya adalah klasifikasi data. Teknik ini digunakan untuk mengelompokkan data-data sesuai jenis permasalahannya,

misalnya setelah data-data didapat dan dikumpulkan langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data-data yang didapat sesuai dengan rumusan masalah.

3) Interpretasi Data

Setelah tahap klasifikasi data selesai maka tahap selanjutnya adalah interpretasi data. Teknik ini digunakan oleh penulis untuk memberi penjelasan data yang diperoleh sehingga mudah dalam memakainya.

b. Metode Analisis data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode *Content Analysis* atau analisis isi, yaitu teknik penelitian untuk membuat *inferensi-inferensi* yang dapat ditiru (*replicable*) dan *shahih* data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis ini berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.

Analisis dalam penelitian ini, penerapannya ditempuh melalui beberapa langkah yaitu:

- 1) Reduksi data, yaitu proses pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan *transformasi* data mentah atau kasar yang muncul dari catatan yang diperoleh.
- 2) Penyajian data, yaitu proses penyusunan informasi yang disajikan kedalam satu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maksudnya.

- 3) Penarikan kesimpulan, yaitu memberi kesimpulan dari data-data yang diperoleh agar lebih rinci dan jelas.

I. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan pemahaman, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Alasan Memilih Judul, Telaah Kepustakaan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Biografi KH Muhammad Syukri Bin Unus dan Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra, meliputi Profil KH Muhammad Syukri Bin Unus dan Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra.

Bab III Pendidikan Akhlak dan Kitab Manakib, meliputi Pengertian Pendidikan Akhlak, Tujuan Pendidikan Akhlak, Ruang Lingkup Akhlak, Pengertian Manakib, Dasar dan Tujuan Manakib, Manfaat Membaca Manakib.

Bab IV Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Manakib Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra meliputi Akhlak Kepada Allah SWT, Akhlak Kepada Orangtua, Akhlak Kepada Diri Sendiri, Akhlak Kepada Suami dan Akhlak Kepada Sesama Manusia.

Bab V Penutup, yang berisikan Simpulan dan Saran.